

KAJIAN HUMANISTIK PSIKOLOGIS TOKOH PROTAGONIS DALAM NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Nur Halifah
Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
FKIP Universitas Tadulako
Email : gomugomunopistol@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi psikologis tokoh protagonis dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan kajian humanistik Maslow. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan tekstual. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik kepustakaan dengan analisis data kualitatif model alir oleh Miles & Huberman. Analisis data dilakukan dengan menandai dan menentukan teks novel, mengklasifikasikan teks novel, dan menyimpulkan hasil klasifikasi teks novel yang selaras dengan kajian psikologi humanistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Ayyas mampu memenuhi hirarki kebutuhan humanistik. Lima hirarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri.

Kata Kunci : humanistik, psikologis tokoh, novel *Bumi Cinta*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang.

Pendekatan psikologi sastra memiliki kelebihan karena lebih fokus mengkaji aspek perwatakan. Peneliti membuat judul *Kajian Humanistik Psikologis Tokoh Protagonis dalam Novel 'Bumi Cinta' Karya Habiburrahman El Shirazy* karena isi novel yang menarik dan sesuai dengan fenomena nyata yang terjadi dalam kehidupan masyarakat serta pemuda Indonesia saat ini.

Menariknya novel ini karena menceritakan tentang seorang pemuda asal Indonesia. Pemuda itu bernama Ayyas, ia yang memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi serta selalu menjaga imannya sesuai dengan aturan agama yang dianutnya yaitu Islam.

Rumusan Masalah.

Peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah kondisi psikologis tokoh protagonis dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan kajian humanistik?

Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan untuk mengetahui kondisi psikologis tokoh protagonis dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan kajian humanistik.

Kajian Pustaka.

Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow.

Maslow menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri). Hirarki kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut, (a) kebutuhan fisiologis atau dasar, (b) kebutuhan akan rasa aman, (c) kebutuhan untuk dicintai dan disayangi (sosial), (d) kebutuhan untuk dihargai, dan (e) kebutuhan untuk aktualisasi diri (Abraham Maslow, Wikipedia 2012).

Psikologi Sastra.

Psikologi sastra adalah interdisiplin ilmu antara psikologi dan sastra. (Purwanto, 2007:1) berpendapat bahwa psikologi berarti ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, yang dimaksud dengan tingkah laku disini ialah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia baik yang kelihatan maupun yang tidak

kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadari. Termasuk di dalamnya: cara ia berbicara, berjalan, berfikir/mengambil keputusan, cara ia melakukan sesuatu, cara bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.

Novel.

Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang setelah karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.

Selanjutnya, Kosasi (2008:54) mengatakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat novel yaitu cerita tentang kehidupan manusia yang imajinatif dengan alur yang cukup panjang mulai dari kemunculan masalah hingga penyelesaian masalah.

Tokoh Protagonis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat tahun 2008, protagonis berarti tokoh utama dalam cerita rekaan, penganjur suatu paham. Berdasarkan sifat atau watak tokoh, tokoh dibedakan atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang berwatak baik, sehingga disenangi oleh pembaca, (Aminuddin, 1987 dalam Ardiana, dkk., 2002: 33).

Hasil Penelitian Terdahulu.

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan tiga penelitian psikologi tokoh dalam karya sastra yang berupa novel, penelitian itu berjudul ‘Konflik Psikologis Tokoh Protagonis dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung’ karya Muhctar Lubis yang ditulis oleh Abdul Rahman (2000), Analisis Psikologis Tokoh Utama Novel “Perempuan di Titik Nol” Karya Nawal el Saadawi oleh Wasti Eden (2004), dan ‘Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih 1 (Satu) Karya Habiburrahman El-Shirazy’ (2012) oleh Moh. Indra.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dan Pendekatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan tekstual.

Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan tindakan dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi psikologis tokoh protagonis sebagai berikut, (a) memiliki, (b) membaca, (c) memahami, (d) menandai, (e) mengklasifikasikan, dan (f) mencatat hasil teks novel *Bumi Cinta* yang berhubungan dengan kondisi psikologis tokoh protagonis.

Data yang telah ditemukan adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Data tersebut diwakilkan dengan kode (K1), (K2), dan seterusnya. Selanjutnya, kode (BC, 2010:23), BC menunjukkan inisial judul novel yaitu *Bumi Cinta*, angka 2010 menunjukkan tahun terbit novel, kemudian angka 23 menunjukkan halaman pada novel, dalam halaman inilah termuat teks-teks yang mendukung data psikologis tokoh protagonis yang hendak diteliti.

Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model alir dari pendapat Miles & Hubermas (dalam Sugiyono, 2008:337). Peneliti melakukan langkah-langkah untuk menganalisis data sebagai berikut, (a) menandai dan menentukan teks novel yang menunjukkan psikologis tokoh protagonis yang selaras dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, (b) mengklasifikasikan teks novel yang selaras dengan kajian psikologis humanistik, (c) menyimpulkan hasil klasifikasi teks novel yang selaras dengan kajian psikologi humanistik, (d) apabila hasil penelitian sudah akurat serta data yang dibutuhkan telah lengkap maka penelitian ini dianggap berakhir.

Sumber Data.

Sumber data yang digunakan penulis yaitu teks novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Instrumen.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat yang merujuk pada sarana pengumpulan data adalah teks novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dan peneliti sendiri yang bertugas sebagai instrumen kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Tokoh Ayyas.

(K1) “Ya sudah Dev, kita naik bis saja yang murah.”

“Tidak Yas. Kalau naik bis belum sampai apartemen nanti kau sudah membeku deluan. Bisnya itu berhenti di mana saja, berkali-kali. Bisa dua jam kita di jalan. Apalagi kalau nanti macet.”

“Terus bagaimana? Aduh semakin dingin Dev.” (BC, 2010:13).

Ayyas berkata kepada sahabatnya agar mereka segera naik bis dan menuju ke tempat yang akan Ayyas tinggali. Ayyas tak kuat lagi menahan rasa dingin yang ia rasakan. Tubuh Ayyas yang tak biasa merasakan dinginnya suhu bersalju menjadi begitu lemah, karena rasa dingin dari salju yang begitu menusuk, walau ia menggunakan switer tetap saja ia merasa kedinginan. Ia begitu merasa kedinginan karena di daerah asalnya yaitu Indonesia yang beriklim tropis tidak mengalami musim salju.

(K2) “Baiklah kawan, aku mau turun dulu untuk membelikan pengganjal perut untukmu. Kalau kau merasa ada yang perlu nitip sesuatu boleh?” Devid masuk kamar sambil menyeret koper hitam yang nampak berat.

“Aku ikut saja!”

“Tidak usah kau istirahat saja. Kau harus segera memulihkan tenagamu. Kau tulis saja apa yang kau perlukan. Pakai ini!” Devid mengulurkan pena dan secuil kertas dari sakunya.

“Baiklah.” Ayyas menerima pena dan kertas lalu menulis apa-apa yang ia perlukan dalam dua tiga hari ini. Ia menulis sambil bergumam, “Kartu seluler, air mineral, teh, gula, susu bubuk, madu, biskuit, gelas, piring, sendok, sabun mandi, deterjen. Sudah.” Lalu menyerahkan pada Devid.

“Itu saja?”

“Oh ya kalau ada tambah jahe untuk menghangatkan tubuh dan obat flu atau obat yang menurutmu cocok untukku yang kaget karena perbedaan musim ya.”

“Sip. Aku akan coba cari. Satu jam lagi aku datang. Kau istirahat saja, atau menata kamarmu. Itu di almari ada selimut yang cukup untuk menghangatkan tubuhmu. Aku pergi dulu Yas. (BC, 2010:38-39).

Untuk memperlancar kegiatannya di Moskwa, Ayyas yang ditawarkan sahabatnya untuk menuliskan beberapa barang kebutuhannya. Saat itu Ayyas langsung saja menuliskan daftar barang keperluannya pada secuil kertas yang diberi oleh sahabatnya. Di kertas itu Ayyas menulis, ia membutuhkan air mineral, teh, gula, susu bubuk, biskuit, piring, gelas, dan lainnya. Tak lupa ia menambahkan agar sahabatnya membelikan obat flu dan jahe sebagai penghangat tubuh, karena saat itu Ayyas sedang flu. Ayyas berusaha memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan cara makan, minum, dan menjaga kesehatannya. Karena jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kelangsungan hidupnya akan terancam.

Di saat awal kedatangannya di Moskwa Ayyas yang belum tau dimana letak toko yang menjual kebutuhan sehari-hari tanpa segan menulis beberapa barang yang ia butuhkan. Saat itu bantuan dari Dev sangat menolongnya untuk menjalani awal kehidupannya di Moskwa. Untuk mempertahankan hidupnya, Ayyas harus memenuhi kebutuhan energi dalam tubuhnya. Nampak Ayyas memenuhi kebutuhan akan asupan karbohidrat dengan memesan biskuit, ia juga memenuhi kebutuhan mineral, kalsium, dan glukosa zat-zat utama yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk bertahan hidup.

Terakhir ia memesan piring dan gelas sebagai wadah makanan dan minuman yang akan ia gunakan di tempat tinggalnya, karena jika ia tak memiliki wadah tersebut makanan dan minuman yang ia peroleh tentunya tak bisa begitu saja ia nikmati, makanan dan minuman itu apabila tak diberi wadah akan menjadi kotor.

Makanan dan minuman yang kotor tidak baik bagi kesehatan karena mengandung kuman yang akan menyebabkan penyakit, tentunya Ayyas tak mau hal itu terjadi.

(K3) Ayyas meletakkan tas ranselnya di dekat sofa lalu merebahkan badannya ke sofa sejenak. Pundak kirinya masih sedikit nyeri tapi jauh lebih nyaman. Ayyas merasa punggungnya begitu nyaman menyentuh sofa yang berbusa itu. Ia memejamkan matanya, mengistirahatkan syaraf-syarafnya. Tak terasa ia langsung terlelap. Ia samasekali tidak sadar ketika Bibi Parlova datang membawa secangkir teh panas. (BC, 2010:152).

Beristirahat berarti berhenti sesaat untuk melepaskan lelah. Tokoh Ayyas memenuhi kebutuhan istirahatnya dengan cara tidur, ia melepas lelah dengan merebahkan tubuhnya ke sofa empuk yang berada di ruangan Profesor Tomskii. Ayyas memejamkan kedua matanya dan tertidur dengan nyenyak, ia tak sadar ketika Bibi Parlova datang membawa secangkir teh untuknya. Tergambar jelas Ayyas yang hendak memenuhi kebutuhan akan istirahatnya dengan cara tidur lelap.

Manusia membutuhkan istirahat untuk meregangkan kembali otot-otot yang kaku karena lamanya beraktivitas. Oleh karena itu, saat melihat tempat yang nyaman yaitu sofa yang berada dalam ruangan Profesor Tomskii Ayyas langsung saja merebahkan tubuhnya. Sungguh nyaman ia langsung terlelap. Kebutuhan akan istirahat ini harus selalu dipenuhi karena mendukung kesehatan manusia. Jika telah memperoleh istirahat yang cukup maka orang akan menjadi sehat.

Pemenuhan Kebutuhan Keamanan Tokoh Ayyas.

(K4) “Mungkin dengan tinggal bersama perempuan kau merasa aku aman. Ya mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi bagaimana dengan imanku Dev? Justru imanku sangat terancam. Jika tinggal dengan bule yang laki-laki aku malah akan merasa aman!” Kata Ayyas tegas. (BC, 2010:36).

Iman berarti percaya. Ayyas yang beragama Islam dan taat pada agamanya selalu berusaha menjaga keimanannya. Dari beberapa data yang telah diperoleh, Ayyas nampak begitu kuat menjaga keimanannya. Ayyas merasa takut ketika ia tinggal bersama perempuan yang bukan saudara atau kerabatnya dalam satu apartemen, dengan tegas Ayyas berkata bahwa yang ia takuti bukan tubuh dan hartanya melainkan keimanannya.

Pemenuhan Kebutuhan Dicintai dan Mencintai (Sosial).

(K5) “Bagaimana dengan persiapan untuk seminar?”

“Biasa saja. Saya tidak perlu khawatir. Karena, pertama, saya hanyalah pembicara pengganti. Kedua, bersama saya nanti ada Doktor Anastasia Palazzo, yang tak lain adalah pembimbing saya. Jadi, apa yang perlu saya khawatirkan, kalau saya nanti salah bicara kan ada pembimbing saya, dia pasti akan membetulkan.”

“Kamu selalu saja menemukan bahan untuk bicara.”

“Asal Doktor tidak kesal saja.”

“Ah tidak, aku justru senang.” (BC, 2010:281).

Hubungan baik yang Ayyas jalin dengan pembimbingnya yaitu Doktor Anastasia Palazzo sangat kental. Ayyas mencoba menjalin keakraban dengan cara memuji pembimbingnya. Hal itu yang membuat Doktor Anastasia Palazzo senang pada Ayyas. Tentunya hal ini akan memberi kemudahan bagi Ayyas saat ia melakukan risetnya di Moskwa.

(K6) Sementara itu, sedetik selepas kepergian Linor alias Sofia, hati Ayyas justru terus berdetak dan merasakan keindahan yang belum pernah ia rasakan sebelumnya. Wajah Sofia yang anggun dalam balutan jilbab putih seolah tidak mau sirna dari pikirannya.

Sejatinya ia melihat Sofia yang baru saja menemuinya tidak layak ditolak keinginan sucinya. Sofia telah hijrah. Dan ia ingin menyempurnakan hijrahnya bersama dirinya. Sesungguhnya merupakan suatu kehormatan jika dirinya bisa mendampingi Sofia mewakafkan diri berjuang di jalan Allah. Adakah yang lebih mulia dari orang yang menyerahkan jiwa dan raganya di jalan Allah?

Tak terasa hati Ayyas basah. Ia tidak kuat untuk berdiam diri. Tiba-tiba kakinya melangkah menuju jendela. Ia ingin melihat Sofia melangkah semakin menjauh. Jilbabnya yang putih berkelebat. Ia ingin memanggil Sofia dan mengatakan kesediaannya, tetapi ia merasa Sofia tidak akan mendengarnya. (BC, 2010:540).

Setiap orang ingin mencintai dan dicintai. Berlandas pada kalimat tersebut, data yang menunjukkan psikologis Ayyas saat memenuhi kebutuhan mencintai dan dicintai terhadap lawan jenis (pendamping hidup) tergambar melalui perasaan Ayyas ketika jatuh cinta kepada wanita yang ia sukai. Ayyas nampak bahagia melepas kepergian Linor alias Sofia. Hatinya terus berdetak merasakan keindahan yang belum pernah ia rasa sebelumnya. Ayyas begitu senang melihat seluruh perubahan yang ada pada diri Sofia. Sebenarnya ia ingin berteriak menyatakan kesediaannya menjadi pendamping hidup Sofia, namun posisi Sofia yang semakin jauh membuat Ayyas mengurungkan niatnya.

Setiap orang butuh menjadi bagian dalam sebuah keluarga, sebuah kampung, suatu marga. Hal itu tentunya menjadi alasan mengapa Ayyas merasa bersedia menjadi pendamping hidup Sofia. Ayyas juga menginginkan ia dan Sofia membangun keluarga baru, dan bersama-sama berjuang di jalan tuhan, agar kehidupan mereka selalu tentram.

Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri.

(K7) “Sesaat Ayyas terpaku di depan jendela. Ia ingin berlari turun dan mengejar Sofia. Tetapi entak kenapa ia ragu? Apakah itu tidak seperti anak-anak remaja yang sedang jatuh cinta di sinetron-sinetron Indonesia? Ia mengurungkan niatnya. Ia berniat setelah sholat Isya’ ia akan mengontak Sofia dan mengajaknya bertemu di rumah Imam Hasan Sadulayev, atau di suatu tempat yang aman dari fitnah, dan ia akan menyampaikan kesediaannya menerima tawaran Sofia.” (BC, 2010:541).

Tokoh Ayyas memenuhi kebutuhan penghargaan dari diri sendiri dengan cara menjaga harga dirinya. Saat ia terpaku di depan jendela, Ayyas ingin berlari turun dan mengejar Sofia. Akan tetapi Ayyas menjadi ragu dan mengurungkan niatnya. Ia tak mau nampak seperti anak remaja yang sedang jatuh cinta pada sinetron-sinetron Indonesia.

Untuk tetap menjaga harga diri dan terhindar dari fitnah, Ayyas akhirnya berniat mengontak Sofia dan mengajaknya bertemu. Bisa saja mereka bertemu di rumah Imam Sadulayev, atau di tempat lain yang nyaman dari fitnah. Walaupun Ayyas ingin segera menyampaikan kesediaannya menerima tawaran menikahi Sofia, tetapi ia tetap kuat mempertahankan harga dirinya agar selalu terlihat dewasa, sabar menjalani semua kejadian yang ada sekalipun itu berhubungan dengan perasaan.

Orang-orang yang terpenuhi kebutuhan akan harga diri tampil menjadi orang yang percaya diri, tidak bergantung pada orang lain, dan selalu siap untuk berkembang terus untuk selanjutnya meraih kebutuhan yang tertinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri.

(K8) “Dibimbing siapa pun saya tidak masalah. Yang penting semua berjalan dengan baik dan saya bisa segera menyelesaikan tesis saya dengan hasil terbaik.” (BC, 2010:83).

Psikologi Ayaas yang ingin mendapatkan nilai terbaik dan sempurna mendorongnya untuk menerima dengan pasrah siapa saja yang akan menjadi pembimbingnya di Rusia. Ayyas berusaha memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan cara memperoleh hasil terbai dengan memperoleh data-data yang ia gunakan untuk menyelesaikan tesisnya.

Bila orang melihat dampak positif dari apa yang dilakukannya, maka ia akan merasakan kepuasan, dan sebaliknya rasa tidak berhasil dari usahanya dapat menimbulkan kekecewaan. Sejalan dengan itu, nampak psikologi Ayyas berusaha selalu melihat dampak positif dari kejadian yang ia alami, maka Ayyas menerima

siapa saja yang akan menjadi pembimbingnya yang akan membantu memperoleh data penelitiannya.

(K9) Setelah tidak menemukan bukti apa pun di bekas tempat tinggal Ayyas, maka pihak kepolisian tidak ada jalan untuk selamat, kecuali harus tegas berani minta maaf kepada publik dan kepada Ayyas khususnya. Pihak stasiun yang menuduh Ayyas juga segera menyiarkan permohonan maaf atas pemberitaannya yang tidak akurat.

“Khusus untuk kasus ini, karena kami panik dan tidak bisa menerima adanya teroro di Moskwa ini, sampai kami kurang teliti melakukan analisis. Kami menerima berita yang sangat mentah dan tidak akurat yang itu datang dari pihak kepolisian. Karena pihak kepolisian sudah mencabutdugaannya, maka tidak ada alasan bagi kami untuk tidak mencabutnya. Kami minta maaf atas pemberitaan yang tidak nyaman ini. Khusus bagi pemuda Indonesia yang sedang menjadi *visiting fellow* di MGU bernama Muhammad Ayyas. Kami juga minta maaf kepada Bangsa Indonesia. Semoga kejadian kecil ini tidak memengaruhi persahabatan kedua bangsa besar ini, yaitu Rusia dan Indonesia.”

Demikian juru bicara pihak stasiun televisi itu menyampaikan permohonan maafnya. Kini Ayyas benar-benar bisa bernafas lega. Malam itu Ayyas bisa tidur dengan tenang dan nyaman di kamarnya yang sederhana, di Aptekarsky Pereulok yang berada di kawasan Baumanskaya. Sebelum tidur Ayyas menyempatkan diri untuk rukuk dan sujud kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ayyas menutup ibadahnya malam itu sebelum tidur dengan salat Witir. Ayyas sangat yakin yang menyelamatkannya dari mara bahaya sesungguhnya adalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. (BC, 2010:457).

Data terakhir menggambarkan kondisi psikologi Ayyas saat mengaktualisasikan diri, dengan cara memperoleh kebenaran dan kebaikan yaitu saat Ayyas dibebaskan dari tuduhan pemboman yang terjadi di Moskwa. Ayyas merasa begitu lega dengan pemberitaan tersebut. Ia kembali merasakan kenyamanan. Ayyas menjalankan ibadah salatnya untuk ruku dan sujud kepada tuhan yang maha pengasih dan penyayang sebagai wujud rasa syukurnya atas dibebaskan dari tuduhan pemboman tersebut. Ayyas selalu meyakini sesungguhnya Allah SWT yang telah menyelamatkan dirinya dari segala mara bahaya.

Ayyas yang selalu yakin akan kekuatan tuhan mencoba selalu bersyukur dan tawakal kepada tuhan. Ia tak pernah melupakan tuhan, bahkan disaat ia mendapat

cobaan atau musibah yang menyimpannya. Ayyas sangat yakin apa yang terjadi semua merupakan garisan ilahi. Dalam hati Ayyas hanya selalu menyebut asma Allah, sebagai sumber kekuatannya dalam menjalani segala aktivitasnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tokoh Ayyas mampu memenuhi hirarki kebutuhan kepribadiannya sesuai dengan teori Maslow. Pertama, kebutuhan fisiologis yang ditemukan pada psikologis tokoh Ayyas yaitu kebutuhan akan udara/suhu yang normal bagi tubuh, kebutuhan akan makanan, minuman, dan kesehatan bagi tubuh, dan kebutuhan akan istirahat/tidur. Kedua, kebutuhan keamanan yang ditemukan pada psikologis tokoh Ayyas yaitu keamanan akan terjaganya keimanan. Ketiga, kebutuhan sosial yang ditemukan pada psikologis tokoh Ayyas yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai sesama manusia dan kebutuhan mencintai dan dicintai kepada lawan jenis (pendamping hidup). Keempat, kebutuhan harga diri yang ditemukan pada psikologis tokoh Ayyas adalah kebutuhan penghargaan dari diri sendiri. Kelima, Kebutuhan aktualisasi diri yang ditemukan pada psikologis tokoh Ayyas yaitu kebutuhan ingin memperoleh hasil terbaik (sempurna) dan kebutuhan untuk mendapatkan kebenaran dan kebaikan.

Daftar Rujukan

- Aminuddin. 1990. *Sekitar Masalah Sastra (Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya)*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Andriana, dkk. 2002. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- Andriana, dkk. 2002. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Depdiknas.

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra (Teori, Langkah, dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kosasi, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia (Puisi, Prosa, Drama)*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press Anggota IKAPI Yogyakarta.
- Purwanto, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Surya, Mohamad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Wikipedia. 2012. *Abraham Maslow*, (Online), (http://id.wikipedia.org/wiki/Abraham_Maslow, diakses 2 Nov 2012, jam 17.45).